

**PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NU KRADENAN
KABUPATEN BANYUWANGI PADA TEMA 2 SUBTEMA 3 MENYAYANGI
TUMBUHAN**

Cintya Khoirun Nisa¹, Nuriman², Kendid Mahmudi³

kendidmahmudi.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar kelas III SD NU Kradenan Kabupaten Banyuwangi pada Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan, dilatarbelakangi oleh permasalahan aktivitas dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan oleh hasil observasi dan analisis persentase yang masing-masing menunjukkan 40,78%, dan 57,36% untuk aktifitas dan hasil belajar siswa kelas III SD NU Kradenan, oleh karenanya diperlukan sebuah upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, dan salah satunya adalah dengan melakukan penerapan model *project based learning* (PJBL), yang mana berdasarkan beberapa kajian literatur model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan PJBL, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan penerapan PJBL dengan 2 siklus serta melakukan tes dan analisis persentase, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 yang jika ditotal terjadi peningkatan masing-masing sebesar 29,9% dan 16,2% pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *project based learning*, aktivitas siswa, hasil belajar siswa.

Abstract

This research is motivated by problems with activities and student learning outcomes that are relatively low, this is evidenced by the results of observation and analysis the respective percentages show 40.78%, and 57.36% for the activities and learning outcomes of class III students at SD NU Kradenan, therefore an effort is needed to overcome these problems, and one of them is by implementing a project based learning model. (PJBL), which based on several literature reviews this learning model is proven that be able to increase student learning activities and outcomes, so the purpose of this study is to determine the increase in student activity and learning outcomes through the implementation of PJBL, the method used in this study is implement PJBL with 2 cycles as well as carrying out tests and percentage analysis, the results of this study indicate that there was an increase in student activity and learning outcomes from pre-cycle to cycle 1 then to cycle 2 which in total there was an increase of 29.9% respectively and 16.2% on student learning activities and outcomes.

Keyword: *project based learning*, student activities, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (Primayana, 2015). Pendidikan menjadi penentu perkembangan insan individu untuk menggali potensi dan karakter pribadi sehingga diharapkan mampu bermanfaat bagi dirinya di masa depan serta masyarakat umum secara luas (Usman dan Murniati, 2019:168). Pemilihan sistem pendidikan menjadi salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Triwiyanto, 2022). Sehingga pada saat ini pemerintah mengupayakan terselenggarakannya kurikulum 2013 sebagai sistem kurikulum pendidikan dasar yang diharapkan mampu meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan nasional. Namun demikian pada faktanya dalam penerapan kurikulum 2013 masih ditemui berbagai kendala, seperti yang dialami pada SD NU Kradenan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD NU Kradenan, ditemukan beberapa kendala pembelajaran seperti ketidak-aktifan siswa dalam pembelajaran di kelas III yang masih tergolong kurang. Permasalahan rendahnya aktivitas siswa dapat terlihat berdasarkan observasi dari 19 siswa kelas III. Rata-rata hanya 5-8 siswa yang benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, selebihnya hanya bermain dan bergurau. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa jika ditinjau pada nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas III SD NU Kradenan masih terkategori rendah. Dari 19 siswa yang mengerjakan tugas harian sebanyak 6 siswa yang rata-rata nilai tugasnya lebih dari 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau jika dinyatakan dalam persen hanya 31,57% mencapai nilai KKM. Sementara 68,42% siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan.

Kurangnya keaktifan siswa dan capaian hasil belajar yang rendah di kelas III ini bisa terjadi karena konsentrasi siswa yang tidak terfokus pada guru. Indikasi tersebut didasarkan pada temuan bahwa metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran di kelas III hanya menggunakan metode ceramah dengan menulis di papan, mengajak siswa untuk berdiskusi (memberikan ruang tanya jawab) dan mengerjakan soal atau memberi tugas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang interaktif, bervariasi serta berorientasi pada siswa. Pemilihan model pembelajarannya haruslah adaptif, mampu melibatkan siswa secara aktif untuk dapat berkolaborasi, bergotong royong serta meningkatkan keberanian dan kreativitasnya (Nurawalia dan Suryanti, 2021:59). Salah satu variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kondisi ini adalah model *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek.

Model *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang

melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara bebas dan membangun belajar mereka sendiri (Karinaputri, 2019: 3). Pembelajaran dengan proyek dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, serta dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian berekspresi dan kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi kajian untuk menghasilkan suatu produk atau karya yang diciptakan oleh siswa sendiri (Triwardhani et al, 2020).

Penerapan model pembelajaran *project based learning* sudah banyak diteliti dan diujicobakan serta terbukti efektif untuk meningkatkan aktifitas serta hasil belajar siswa. Beberapa penelitian diantaranya dilakukan oleh Wardhani dan Utama (2018), Cahyadi, dkk.(2019), Sumarni (2020) menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan sebesar mulai dari 10 sampai hampir 45 persen terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada prasiklus ke siklus I hingga siklus II setelah melakukan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada objek penelitian masing-masing. Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Project based learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD NU Kradenan Kabupaten Banyuwangi pada Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan”.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran siswa kelas III SD NU Kradenan tema 2 subtema 3 menyayangi tumbuhan?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis PTK yang memiliki tujuan memperbaiki serta memberikan solusi dari persoalan yang terjadi nyata guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang dialami secara langsung dalam interaksi antara siswa dan guru yang melakukan kegiatan belajar (Yanuar, 2016:44). Rancangan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus (Sanjaya, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan tes. Instrumen tes diuji dengan uji validitas ahli, praktisi, serta reliabilitas. Uji validitas memperoleh hasil 92% dengan kategori sangat layak. Sedangkan reliabilitas sebesar 0,82 kategori cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD NU Kradenan Kabupaten Banyuwangi pada siswa kelas III semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Siswa kelas III terdiri dari 10 perempuan dan 9 laki-laki. Berdasarkan data aktivitas belajar siswa dari hasil observasi baik pada saat pra

siklus, siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan disetiap kriteria sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Tiap Kriteria

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	%	%	%
Sangat Aktif	0%	10,52%	21,05%
Aktif	0%	26,31%	52,63%
Cukup Aktif	42,10%	63,15%	26,31%
Kurang Aktif	57,89%	0%	0%
Sangat Kurang	0%	0%	0%

Pada tabel persentase aktivitas belajar siswa disetiap kriteria/ kategori dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terjadi beberapa peningkatan diantaranya pada kriteria sangat aktif pada pra siklus sebesar 0% meningkat menjadi 10,52% pada siklus I, kriteria aktif meningkat dari pra siklus 0% menjadi 26,31%, kriteria cukup aktif meningkat pada pra siklus sebesar 42,10% menjadi 63,15% dan kriteria kurang aktif dari 57,89% menjadi berkurang sebesar 0%. Pada kriteria aktivitas siswa sangat aktif disiklus I yang pada awalnya sebesar 10,52% meningkat menjadi 21,05% pada siklus II, kriteria aktif meningkat dari siklus I 26,31% menjadi sebesar 52,63%, dan kriteria cukup aktif dari 63,15% siklus I menjadi 26,31%.

Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Tiap Indikator

Indikator	Siklus I	Siklus II
Bertanya/menjawab pertanyaan	40,78%	60,52%
Dikusi kelompok	50%	61,84%
Mengerjakan proyek	47,36%	76,31%
Presentasi produk	80,26%	84,21%

Berdasarkan tabel 2 diatas, aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan indikator bertanya/menjawab pertanyaan memperoleh persentase sebesar 40,78% dan meningkat menjadi 60,52% di siklus II. Indikator diskusi kelompok juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 50% menjadi 61,84% pada siklus II. Indikator mengerjakan proyek pada siklus I memperoleh persentase 47,26% kemudian terjadi peningkatan sebesar 76,31%, dan indikator terakhir yaitu presentasi produk mengalami kenaikan persentase dari siklus I sebesar 80,26% menjadi 84,21%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh baik dari nilai ulangan harian untuk pra siklus, dan nilai tes pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	%	%	%
Sangat Baik	5,26%	26,31%	31,57%
Baik	36,84%	26,31%	47,36%
Cukup Baik	31,57%	31,57%	15,78%
Kurang Baik	26,31%	15,78%	0%
Sangat Kurang	0%	0%	0%
Sangat Baik	5,26%	26,31%	31,57%

Peningkatan yang terjadi pada kriteria sangat baik meningkat dari 5,26% (1 siswa) pada pra siklus menjadi 26,31% (5 siswa) disiklus I. Kriteria baik yang sebelumnya sebesar 36,84% (7 siswa) pada pra siklus menjadi 26,31% di siklus I. Pada kriteria cukup baik sebesar 31,57% (6 siswa) tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan disiklus I. Kriteria kurang baik sudah berkurang dari pra siklus yang sebesar 26,31% menjadi 15,78% di siklus I. Sedangkan kriteria sangat kurang tidak terjadi perubahan dari pra siklus sampai dengan siklus I yaitu 0%.

Hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan beberapa persen. Kriteria sangat baik meningkat dari 26,31% (5 siswa) menjadi 31,57% (6 siswa). Kriteria baik mengalami peningkatan dengan persentase yang pada awalnya 26,31% (5 siswa) menjadi 47,36% (9 siswa). Kriteria cukup baik juga terjadi peningkatan dari 31,57% (6 siswa) menjadi 15,78% (3 siswa). Pada indikator kurang baik sudah mengalami penurunan dari

15,78% (3 siswa) menjadi 0%, artinya siswa yang mendapat nilai kurang baik sudah tidak ada atau memperoleh nilai yang lebih baik. Sedangkan kriteria sangat kurang dari pra siklus hingga siklus II tidak terjadi perubahan kenaikan atau penurunan persentase yaitu sebesar 0%.

Pembahasan

Pada pra siklus penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan pengumpulan data sekunder terkait dengan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III. Data aktivitas dan hasil belajar siswa di pra siklus ini diperoleh dari penilaian guru kelas III pada saat pembelajaran pada tema 2 subtema 3 "Menyayangi Tumbuhan". Data aktivitas belajar siswa dari guru kelas memuat 4 indikator yaitu memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau menjawab pertanyaan, diskusi, dan mengerjakan tugas. Setiap siswa memiliki catatan skor keaktifan masing-masing, sehingga ketika data tersebut dikalkulasikan menjadi persentase aktivitas siswa secara klasikal diperoleh data yaitu sejumlah 11 siswa atau 57,89% siswa masuk dalam kategori kurang aktif dan sejumlah 8 siswa atau 42,10% siswa masuk dalam kategori cukup aktif.

Selanjutnya pada data hasil belajar siswa tema 2 subtema 3 "Menyayangi Tumbuhan" di pra siklus diperoleh data yaitu terdapat 26,31% siswa terkategori kurang baik, 31,57% siswa terkategori cukup baik, 36,84% siswa terkategori baik, dan 5,26% siswa terkategori sangat

baik. Jika dihitung secara klasikal, hasil belajar kelas III pada pra siklus mendapat persentase 51,32% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Namun demikian dari data-data baik aktivitas maupun hasil belajar siswa tersebut, secara keseluruhan menunjukkan bahwa keduanya perlu ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal sehingga dilaksanakanlah penerapan *project based learning* pada siklus I.

Siklus I dimulai dengan tahap pertama yaitu perencanaan. Perencanaan terdiri dari persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, instrumen lembar keaktifan siswa, soal, dan juga persiapan alat maupun bahan yang dibutuhkan. Dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan tema pembelajaran yang sama yaitu tema 2 subtema 3 "Menyayangi Tumbuhan" namun pada siklus I ini materi pembelajaran didasarkan pada materi "pembelajaran 3" (PB 3) pada buku modul. Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada pemahaman materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, sedangkan pada pertemuan kedua lebih berfokus pada pelaksanaan proyek dan tes hasil belajar. Produk akhir dari proyek pada pembelajaran ini adalah berupa karya gambar dekoratif dengan motif tumbuhan yang dibuat oleh masing-masing siswa, dengan harapan melalui rangkaian proses pelaksanaan

proyek yang dilakukan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih aktif serta mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Selama proses pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan 1 maupun pada pertemuan 2 akan dilaksanakan tahap observasi yaitu observer melakukan penilaian aktivitas belajar dengan menggunakan 4 indikator yang diantaranya adalah bertanya/menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, mengerjakan proyek, dan mempresentasikan produk. Keempat indikator tersebut masing-masing diberi nilai pada rentang skor 1-4 sehingga nantinya dapat diketahui nilai akhir untuk setiap siswa. Pada tahap observasi ini data persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 10,52% (2 siswa) terkategori sangat aktif, 26,31% (5 siswa) terkategori aktif, 63,15% (12 siswa) terkategori cukup aktif, 0% kurang aktif dan 0% sangat kurang. Jika dihitung secara klasikal maka persentase aktivitas belajar siswa adalah sebesar 54,93%.

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I, dilakukan tes (kognitif) dengan menggunakan instrumen soal objektif sebanyak 17 soal yang telah tervalidasi dan reliabel. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa atau 26,31% terkategori sangat baik, 26,31% (5 siswa) terkategori baik, 31,57% (6 siswa) terkategori cukup baik, 15,78% (3 siswa) terkategori kurang baik dan 0% terkategori sangat kurang. Sehingga jika dihitung secara klasikal maka persentase

hasil belajar siswa adalah sebesar 61,63%.

Tahapan selanjutnya pada siklus I adalah melakukan refleksi, dimulai dengan melakukan perbandingan terhadap nilai/persentase aktivitas dan hasil belajar pada saat pra siklus dengan pada saat setelah dilakukan siklus I, yang mana diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan secara klasikal baik aktivitas maupun hasil belajar siswa yang masing-masing adalah sebesar 14,15% dan 4,27%, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di siklus I masih ditemui beberapa kendala seperti ketika ditengah-tengah belajar beberapa siswa tidak fokus dengan pembelajaran, dan menggantungkan proyek kepada teman kelompok yang dianggap mampu. Sehingga diperlukan perbaikan di siklus II dengan memberikan sedikit permainan pada siswa ditengah-tengah pembelajaran agar tidak merasa bosan dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Serta memberikan beberapa contoh sebagai referensi dalam membuat hiasan dekoratif.

Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dengan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tentunya dengan menerapkan upaya perbaikan sebagaimana telah disebutkan pada refleksi siklus I diatas. Dari observasi yang dilakukan, persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 21,05% (4 siswa) terkategori sangat aktif, 52,63% (10 siswa) terkategori aktif, 26,31% (5 siswa) terkategori cukup aktif,

0% kurang aktif dan 0% sangat kurang. Jika dihitung secara klasikal maka persentase aktivitas belajar siswa adalah sebesar 71,71%. Sedangkan pada hasil belajar menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa atau 36,84% terkategori sangat baik, 47,36% (9 siswa) terkategori baik, 15,78% (3 siswa) terkategori cukup baik, 0% terkategori kurang baik dan 0% terkategori sangat kurang. Sehingga jika dihitung secara klasikal maka persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 73,63%.

Pada siklus II ini dapat direfleksikan bahwa kegiatan sudah berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih kondusif, aktif, dan fokus pada pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan 4 indikator siswa yang telah mengalami peningkatan. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Apabila dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari pra siklus persentase klasikal adalah sebesar 40,78% meningkat menjadi 54,93% di siklus I dan 71,71% di siklus II, sedangkan untuk hasil belajar terjadi peningkatan persentase klasikal dari pra siklus sebesar 57,36% menjadi 61,63% di siklus I dan 73,63% di siklus II. Sehingga berdasarkan uraian data-data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* terbukti dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas III SD NU kradenan pada tema 2 subtema 3 menyayangi tumbuhan yang mana hal tersebut dapat

dilihat dari adanya peningkatan persentase klasikal yang terjadi pada setiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, bisa disimpulkan bahwa penerapan *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD NU Kradenan pada tema 2 subtema 3 menyayangi tumbuhan. Melalui penerapan *project based learning* tersebut terjadi peningkatan aktivitas belajar secara klasikal dari pra siklus yang hanya sebesar 40,78% (kategori kurang aktif) menjadi 54,93% (kategori aktif) pada siklus I dan meningkat menjadi 71,71% pada siklus II. Begitu juga pada hasil belajar siswa, mengalami peningkatan persentase secara klasikal dari pra siklus yang hanya sebesar 57,36% (kategori cukup) meningkat menjadi 61,63% (kategori baik) di siklus I, dan meningkat kembali menjadi 73,63% (kategori baik) di siklus II.

Saran

Saran untuk guru dapat menjadikan model pembelajaran *project based learning* sebagai salah satu alternatif pilihan yang dapat membantu mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif ataupun permasalahan siswa dengan hasil belajar yang perlu ditingkatkan. Bagi peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain seperti mengukur kreatifitas siswa ataupun pada jenjang

yang lain menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Karinaputri, C. 2019. Penerapan Model *Project based learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
- Nurawalia, A., dan Suryanti. 2021. *Pengajaran Writing Metode Hybrid*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Primayana, K. H. 2015. Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7-15.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. 2020. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Triwiyanto, T. 2022. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, D. H. W. 2016. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Usman, N., dan Murniati. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. AnImage.
- Yanuar, E.2016. Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekrayaan Sistem Kontrol Siswa Kelas XIIE 3 Smk N 3.Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.